

**PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENINGKATAN
HASIL BELAJAR SEJARAH KELAS XI MA DDI PALU**

Oleh

**MOH. RIFALDI
A 311 14 032**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengatahuang Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tadulako**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGATAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TADULAKO
TAHUN 2021**

**THE EFFECT OF AUDIO VISUAL MEDIA ON INCREASING
LEARNING OUTCOMES OF HISTORY CLASS XI
MA DDI PALU**

**MOH. RIFALDI
A 311 14 032**

SKRIPSI

**Submitted as Partial Fulfilment of the Requirements for the Degree of
Bachelor of Education at History Education Study Program Social Science
Education Department Teacher Training and Education Faculty
Tadulako University**



**HISTORY EDUCATION STUDY PROGRAM SOCIAL
SCIENCE EDUCATION DEPARTMENT TEACHER
TRAINING AND EDUCATION FACULTY
TADULAKO UNIVERSITY
2021**

HALAMAN PENGASAHAN

Judul Penelitian : “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI MA DDI Palu.
Penulis : Moh. Rifaldi
Nomor Stambuk : A 311 14 032

Palu, 31 Desember 2021

Telah diperiksa dan dipertanggungjawabkan di hadapan Dewan Penguji

Menyetujui,

Pembimbing,

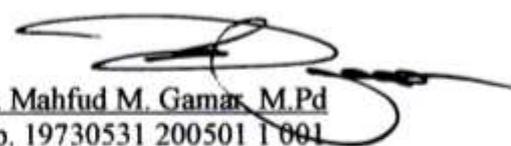

Dr. Suyuti, Mpd
Nip. 19630502 199203 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pend. IPS FKIP
Universitas Tadulako


Dr. Nuraedah, S.Pd., M.Pd
Nip. 19741006 200604 2 001

Koordinator Program Studi
Pendidikan Sejarah


Dr. Mahfud M. Gamar, M.Pd
Nip. 19730531 200501 1 001

HALAMAN PENGASAHAN

Panitia ujian skripsi Program Strata Satu (S1), Universitas Tadulako Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial Program Studi Pendidikan Sejarah, menerima dan mengesahkan Skripsi ini dengan judul “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kelas XI MA DDI Palu” yang telah dipertanggung jawabkan oleh mahasiswa, atas nama Moh. Rifaldi, nomor stambuk A 311 14 032, Pada hari jum’at, tanggal 31 Desember Tahun 2021, maka atas nama panitia Ujian Skripsi Strata Satu (S1) Menerima dan Mengesahkan

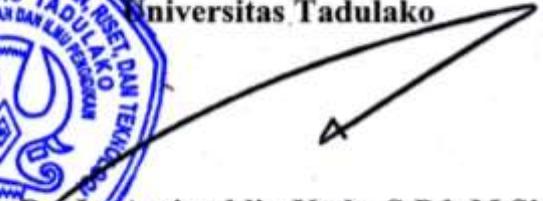
PANITIA UJIAN

No	Nama/Nip	Panitia	Tanda Tangan
1	Dr. Suyuti., M.Pd NIP. 19630502 199203 1 004	Ketua	
2	Fajar Nugroho, S.Pd,M.Pd NIP. 199310132019031016	Sekretaris	
3	Dr. Hasan., M.Hum NIP. 19671020 199303 1002	Penguji Utama	

Mengetahui



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tadulako


Dr. Ir. Amiruddin Kade, S.Pd.,M.Si
NIP 196907031994031004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas XI di sekolah MA DDI Palu. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, angket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas XI di MS DDI Palu, atau H_a diterima. Hasil pengujian Uji t yaitu ($2.755 > 1.69913$) yang artinya ada pengaruh antara variabel (X) terhadap variabel (Y) karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Adapun besarnya pengaruh sumbangan variabel (X) terhadap variabel (Y) adalah sebesar 20,70025%. Sedangkan 79,2975% adalah pengaruh lainnya terhadap hasil belajar siswa kelas XI di sekolah MA DDI Palu.

Kata kunci : *Media Audio Visual, Hasil Belajar.*

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an effect of the use of audio-visual media on the learning outcomes of class XI students at MA DDI Palu school. This type of research is quantitative using data collection techniques in the form of observation, questionnaires and documentation. Based on the results of the study, the researchers concluded that there was an effect of the use of audio-visual media on the learning outcomes of class XI students at MS DDI Palu, or H_a was accepted. The test results for the t test are $(2.755 > 1.69913)$ which means that there is an influence between variable (X) on variable (Y) because $t_{count} > t_{table}$. The magnitude of the effect of the contribution of variable (X) to variable (Y) is 20.70025%. Meanwhile, 79.2975% is another influence on the learning outcomes of class XI students at the MA DDI Palu school.

Keywords: Audio Visual Media, Learning Outcomes.



UCAPAN TERIMAKASIH



Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga jadilah skripsi dengan judul: “Penggunaan Media Audio Visual terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kelas XI MA DDI Palu”.

Berbagai kesulitan, kendala serta suka dan duka merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, berkat bantuan serta doa dari berbagai pihak, dukungan, dan motivasi sehingga dapat terselesaikan. Oleh karena itu segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada yang tercinta, terkasih dan teristimewa penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Saiful dan Ibu Harma, yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan mengasuh, mendidik, membimbing, serta mencurahkan segala kasih sayang, dukungan, doa dan pengorbanan yang tak henti-hentinya selama ini berjuang tanpa ada rasa lelah demi untuk penulis (anaknya tercinta), dan untuk adik-adikku yang sangat kucintai, serta teman-temanku yang selama ini membantu dan memberikan motivasi. Hal ini adalah sekeping wujud cinta dan baktiku untuk kalian. Semoga Allah SWT senantiasa membalas setiap jerih payah dan peluh yang diberikan oleh kedua orang tua untukku. Aamiin

Penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tak terhingga, kepada Bapak Drs. Charles Kapile., M.Hum sebagai dosen wali saya dan juga kepada

Bapak Dr. Suyuti., M.Pd sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis sejak proses penyusunan proposal, penelitian sampai dengan penyelesaian skripsi ini, ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Hasan., M.Hum sebagai dosen pembahas yang telah memberikan masukan dan saran terbaik terhadap penyelesaian skripsi ini dan Bapak Fajar Nugroho, S.Pd., M.Pd sebagai sekretaris. Semoga Allah SWT selalu menjaga, melindungi dan membalas kebaikan mereka serta menyertai dalam berbagai keadaan Insyaa Allah.

Selanjutnya, penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Ir. H. Mahfudz, M.P., Rektor Universitas Tadulako yang telah memberikan kesempatan dan peluang dalam menuntut ilmu pengetahuan di Universitas Tadulako.
2. Dr. Amiruddin Kade, S.Pd.,M.Si Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. Serta Dr. H. Nurhayadi, M.Si, Abdul Kamaruddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D dan Dr. Iskandar, M.Hum, selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan administrasi dari awal penelitian sampai penyelesaian studi.
3. Dr. Nuraedah., M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
4. Dr. Mahfud M. Gamar, M.Pd Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.

5. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah tulus mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di bangku kuliah.
6. Untuk Widi Astuti Suleman yang turut kebersamai perjuangan dan memberikan support terbaik, terlebih saat proses penyelesaian tugas akhir ini. Terimakasih telah kebersamai dalam suka dan duka selama ini.
7. Untuk Ikram, Marni, Eka, Tauhid, Edwi, Adi dan Reza yang sudah banyak membantu saya dalam proses penyusunan tugas akhir.
8. Untuk I Made Ari Putra yang selalu memberi support dan semangatnya kepada penulis dalam proses menyelesaikan tugas akhir.
9. Untuk tim Multimedia Bid. Humas Polda Sulteng yang telah memberikan nasehat-nasehat dalam menyelesaikan pendidikan formal kepada penulis.
10. Teman-teman Prodi Pendidikan Sejarah 2014 kelas A dan B yang mohon maaf tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas doa dan dukungan, serta saran pada saat pelaksanaan penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh keluarga dan rekan-rekan penulis yang tidak dapat sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan dan kebersamaannya kalian selama ini.
12. Kepada seluruh pihak yang membantu dengan ikhlas dan tanpa pamrih baik secara langsung maupun secara tidak langsung selama proses penulisan proposal tugas akhir sampai dengan di tahap ujian skripsi.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan dari semua pihak dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Yaa Rabbal'alamin.

Palu, 31 Desember 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
UCAPAN TERIMAKASI	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	3
1.5. Batasan Istilah	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	5
2.1. Penelitian yang Relevan	5
2.2. Kajian Pustaka	9
2.2.1 Media Pembelajaran	9
2.2.2 Media Audio Visual	12
2.2.3 Hasil Belajar	14
2.2.4 Indikator Hasil Belajar	15
2.2.5 Pembelajaran Sejarah	14
2.3. Kerangka Pemikiran	18
2.4. Hipotesis	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1. Jenis Penelitian	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
4.1. Gambaran Umum Sekolah	29
4.2. Hasil Penelitian	30

4.2.1. Hasil Analisis Deskriptif	30
4.2.2. Hasil Analisis Inferensial	41
4.2.2.1. Uji Normalitas	41
4.2.2.2. Uji Linearitas	42
4.2.2.3. Uji Analisis Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>	42
4.2.2.4. Uji t	43
4.3. Pembahasan	44
BAB V PENUTUP	49
5.1. Kesimpulan	49
5.2. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50

DAFTAR TABEL

Gambar		Halaman
2.1.	Perbandingan perbedaan dan Persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan	7
3.1.	Tabel Populasi	22
3.2.	Tabel Sampel	24
3.3.	Standar Penelitian	28
4.1.	Guru menggunakan media audio visual	30
4.2.	Guru Menggunakan Media Audio Visual Sesuai dengan Materi yang di Ajarkan dalam pembelajaran Sejarah	31
4.3.	Dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Media Audio Visual terdapat Tugas Evauasi yang Dikerjakan Siswa Sebagai Latihan	31
4.4.	Responden lebih bersemangat mengikuti pembelajaran sejarah ketika guru menggunakan media audio visual	32
4.5.	Penggunaan Media audio visual hanyalah variasi pengajaran dari guru, namun materi yang ditangkap oleh responden sama saja seperti tidak menggggunakan media audio visual	33
4.6.	Responden lebih aktif mengikuti pelajaran sejarah saat guru menggunakan media audio visual	33
4.7.	Guru menggunakan media audio visual pada materi pemetaan saja	34
4.8.	Setiap Pertemuan Guru selalu Menggunakan Media audio visual	34
4.9.	Guru tidak Menggunakan Media audio visual pada setiap pertemuan	35
4.10.	Responden lebih mudah memahami materi pelajaran sejarah jika guru menggunakan media audio visual	35
4.11.	Responden lebih terpengaruh dalam Menerima Pelajaran	

	Sejarah ketika Guru Menggunakan Media Audio visual dalam pembelajaran Sejarah sesuai dengan Materi yang ada	36
4.12.	Media Audio Visual menambah wawasan saya pada materi yang diajarkan guru sehingga lebih mudah mengerjakan soal latihan	37
4.13.	Responden lebih Rajin Belajar karena Media audio visual Membuat Responden Menyukai Materi Pelajaran sejarah	37
4.14.	Media Audio Visual Membuat Responden tidak lagi pasif dalam mengikuti pembelajaran sejarah	38
4.15.	Media audio visual dapat menarik perhatian dan minat responden mengenai materi yang diajarkan	38
4.16.	Media audio visual dapat membuat suasana pembelajaran lebih interaktif dan tidak membosankan	39
4.17.	Media audio visual dapat menumbuhkan rasa ingin tahu responden mengenai materi yang diajarkan dalam pembelajaran sejarah	40
4.18.	Media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar responden pada mata pelajaran sejarah	40
4.19.	Uji Normalitas Penggunaan Media Audio Visual dengan Hasil Belajar Siswa	41
4.20.	Uji Linearitas Penggunaan Media Audio Visual dengan Hasil Belajar Siswa	42
4.21.	Hasil Analisis Korelasi <i>Pearson Product Moment</i> Penggunaan Media Audio Visual dengan Hasil Belajar Siswa	42
4.22.	Hasil Analisis Uji t Penggunaan Media Audio Visual dengan Hasil Belajar Siswa	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, agar menjadi manusia yang baik akhlaknya dan bertanggungjawab serta produktif.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator, yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (*learning process*).

Dalam suatu proses belajar mengajar, sebuah media juga merupakan salah satu penunjang proses belajar mengajar, media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, merupakan suatu kenyataan dan keniscayaan, terutama pada bahan pelajaran yang rumit atau kompleks, yang sukar untuk di cerna dan dipahami oleh setiap peserta didik. Oleh karena masalah media pembelajaran merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan, maka dalam pembaharuan pendidikan kita harus memperbaharui mulai dari masalah yang dominan yaitu alat peraga yang jarang digunakan oleh para pendidik. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan media pembelajaran atau alat peraga dalam kegiatan belajar

mengajar, maka peserta didik kurang bersemangat untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar peserta didik menjadi rendah.

Selain media pembelajaran sebagai salah satu penunjang keberhasilan pendidikan, pesan guru yang meliputi kualitas dan aktivitas juga sebagai penunjang keberhasilan pendidikan peserta didik, terbukti dengan adanya sarana media pembelajaran yang tersedia akan tetapi guru kurang mampu menggunakan media tersebut atau kurang aktif dalam menggunakannya secara optimal maka akan menghasilkan prestasi belajar yang kurang optimal pula. Kenapa demikian? dengan aktivitas dan kualitas yang baik maka proses belajar mengajar akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Peranan guru disini adalah bagaimana mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Berhasil atau tidaknya kegiatan ini tergantung juga kepada faktor cara siswa belajar dan fasilitas atau sarana pendidikan yang tersedia dan dimanfaatkan dengan sebaik-baik mungkin.

Ada beberapa sekolah SMA di kota Palu sudah melakukan metode penggunaan atau pemanfaatan media audio visual dan di MA DDI Palu adalah salah satunya. Akan tetapi belum diketahui apakah penggunaan media audio visual tersebut berpengaruh dan seberapa besar pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil pembelajaran sejarah. Sehingga penelitian ini dilakukan oleh peneliti di kelas XI MA DDI Palu untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dan seberapa besar pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa XI MA DDI Palu.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apakah ada pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI MA DDI Palu?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Media Audio Visual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI MA DDI Palu.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru; dapat dijadikan sebagai salah satu cara dalam penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Peneliti; dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan dalam pengembangan pembelajaran selanjutnya.
3. Bagi Siswa; dapat memberikan pengetahuan yang baru sehingga siswa lebih termotivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat dan menuntun siswa untuk lebih memahami lagi mengenai materi yang di sampaikan oleh guru melalui metode pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.

1.5 Batasan Istilah

Batasan istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media penyalur pesan yang melalui indera pendengaran dan penglihatan. Media audio visual meliputi media yang dapat dilihat dan didengar sebagai perantara penyerapan materi pembelajaran sehingga dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang diwujudkan dalam bentuk nilai angka maupun yang ditulis dalam buku laporan nilai atau raport yang diberikan setelah mengikuti tes.

BAB II

PENELITIAN RELEVAN, KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Relevan

Moh. Akbar, 2016. *Pemanfaatan Media LCD Proyektor Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKN di kelas VII SMP NEGERI 4 PALU*. Skripsi. Program studi pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Tadulako.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Media LCD Proyektor terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran PKn di Kelas VII SMP Negeri 4 Palu.

Lokasi penelitian ini di SMP Negeri 4 palu. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 310 Siswa dan yang menjadi sampel berjumlah 32 siswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui angket, wawancara dan dokumentasi. Penjabaran hasil data dihitung dengan menggunakan Analisis Deskriptif. Sedangkan untuk mengetahui ada dan tidaknya dampak pemanfaatan Media Proyektor LCD terhadap minat belajar siswa digunakan rumus product moment.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Media LCD Proyektor terhadap Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran PKn di Kelas VII SMP Negeri 4 Palu.

Adrianza Daud, 2016. "*Pemanfaatan Media Animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Geografi Kelas XI IPS 2 MAN 2 Model Palu*". Skripsi, Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pemanfaatan media animasi pada pembelajaran geografi di kelas XI IPS 2 MAN 2 Model Palu.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan hasil belajar. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif, artinya dalam penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan guru. Pengumpulan data dilakukan adalah beberapa metode antara lain: Observasi, test, wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I di peroleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 62% dengan tingkat daya serap individu sebesar 71,6% sedangkan pada siklus II diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 90,47% dengan tingkat daya serap individu sebesar 85,47%.

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang relevan

Peneliti	Moh. Akbar	Adrianza Daud	Moh. Rifaldi
(1)	(2)	(3)	(4)
Judul	Pemanfaatan Media LCD Proyektor terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas VIII SMP Negeri 4 Palu.	Pemanfaatan media animasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi di kelas XI IPS MAN 2 Model Palu	Pengaruh Media audio visual terhadap hasil belajar sejarah pada siswa kelas XII MA DDI Palu.
Subjek	Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Palu.	Siswa kelas XI IPS 2 MAN 2 Model Palu	Siswa Kelas XII MA DDI Palu.
Jenis Data	Kuantitatif	PTK	Kuantitatif
Cara Pengumpulan Data	Angket dan wawancara	Observasi, test, wawancara	Observasi dan angket.

<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemafaatan Media LCD Proyektor terhadap Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran PKn di Kelas VII SMP Negeri 4 Palu.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I di peroleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 62% dengan tingkat daya serap individu sebesar 71,6% sedangkan pada siklus II diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 90,47% dengan tingkat daya serap individu sebesar 85,47%.</p>	
--------------------------------	---	--	--

2.2. Kajian Pustaka

2.2.1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran selalu terdiri atas dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (*message/software*). Dengan demikian perlu sekali anda camkan, media pembelajaran memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan, namun yang terpenting bukanlah peralatan itu tetapi pesan atau informasi belajar yang dibawakan oleh media tersebut.

Perangkat lunak (*software*) adalah informasi atau bahan ajar itu sendiri yang akan disampaikan kepada siswa, sedangkan perangkat keras (*hardware*) adalah sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyajikan pesan/bahan ajar tersebut. Untuk lebih jelasnya, sebaiknya perhatikan contoh sederhana berikut ini: pesawat televisi yang tidak mengandung pesan/bahan ajar belum bisa disebut media pembelajaran, itu hanya peralatan saja atau perangkat keras saja. Agar dapat disebut sebagai media pembelajaran maka pesawat televisi tersebut harus mengandung informasi atau pesan maupun bahan ajar yang akan disampaikan. Ada pengecualian, apabila anda misalnya saja menggunakan pesawat televisi sebagai alat peraga untuk menerangkan tentang komponen-komponen yang ada dalam pesawat televisi dan cara kerjanya, maka pesawat televisi yang anda gunakan tersebut dapat berfungsi sebagai media pembelajaran.

Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa (a) media pembelajaran merupakan wadah dari pesan, (b) materi yang disampaikan adalah pesan pembelajaran, (c) tujuan yang ingin dicapai ialah proses pembelajaran.

Selanjutnya penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan bagi siswa untuk belajar lebih banyak, mencamkan apa yang dipelajarinya lebih baik, dan meningkatkan penampilan dalam melakukan keterampilan sesuai dengan yang menjadi tujuan pembelajaran.

Fungsi dari media pembelajaran, dapat ditekankan beberapa hal berikut ini:

- a. Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagaisarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yan lebih efektif.
- b. Media pembelajaran meruapakn media bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini mengandung pengertian bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.
- c. Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai dan isi pembelajaran itu sendiri. Fungsi ini mengandung makna bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus selalu melihat kepada kopetensi dan bahan ajar.
- d. Media pembelajaran bukan berfungsi sebagai alat hiburan, dengan demikian tidak diperkanankan menggunakannya hanya sekedar untuk permainan atau memancing perhatian siswa semata.
- e. Media pembelajaran bisa berfungsi untuk mepercepat proses belajar. Fungsi ini mengandung arti bahwa dengan media pembelajaran siswa dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat.

- f. Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pada umumnya hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran akan tahan lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi.
- g. Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir, oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme.

Selain fungsi-fungsi sebagaimana telah diuraikan di atas, media pembelajaran ini juga memiliki nilai dan manfaat sebagai berikut:

- a. Membuat konkrit konsep-konsep yang abstrak. Konsep-konsep yang didasarkan masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada siswa bisa dikonkritkan atau disederhanakan melalui pemanfaatan media pembelajaran. Misalnya untuk menjelaskan tentang sistem peredaran darah manusia, arus listrik, berhembusnya angin, dsb. Bisa menggunakan media gambar dan abagan sederhana.
- b. Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar. Misalnya guru menjelaskan dengan menggunakan gambar atau program televisi tentang binatang-binatang buas seperti harimau dan beruang, atau hewan-hewan lainnya.
- c. Menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil. Misalnya guru akan menyampaikan gambaran mengenai sebuah kapal laut, pesawat udara, pasar, candi, dsb. Atau menampilkan objek-objek yang terlalu kecil seperti bakteri, virus, semut. Nyamuk, atau hewan/benda kecil lainnya.

- d. Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat. Dengan menggunakan teknik gerakan lambat (*slow motion*) dalam media film bisa memperlihatkan tentang lintasan peluru, melesatnya anak panah, atau memperlihatkan suatu ledakan. Demikian juga gerakan-gerakan yang terlalu lambat seperti pertumbuhan kecambah, mekarnya bunga wijaya dan lain-lain.

2.2.2. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media Audiovisual merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.

Media berarti wadah atau sarana. Dalam bidang komunikasi, istilah media yang sering kita sebut sebenarnya adalah penyebutan singkat dari media komunikasi. Media komunikasi sangat berperan dalam mempengaruhi perubahan masyarakat. Televisi dan radio adalah contoh yang paling sukses menjadi pendorong perubahan. Audio visual juga dapat menjadi media komunikasi. Penyebutan audio visual sebenarnya mengacu pada indra yang menjadi sasaran dari media tersebut. Media audio visual mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari khalayak sasaran (penonton).

Produk audio visual dapat menjadi media dokumentasi dan dapat juga menjadi media komunikasi. Sebagai media dokumentasi tujuan yang lebih utama

adalah mendapatkan fakta dari suatu peristiwa. Sedangkan sebagai media komunikasi, sebuah produk audio visual melibatkan lebih banyak elemen media dan lebih membutuhkan perencanaan agar dapat berkomunikasi sesuatu. Film cerita, iklan, media pembelajaran adalah contoh media audio visual yang lebih menonjolkan fungsi komunikasi. Media komunikasi sering menjadi salah satu elemen dari media komunikasi. Karena melibatkan banyak elemen media, maka produk audio visual yang diperuntukkan sebagai media komunikasi kini sering disebut sebagai multimedia.

Penggunaan media audio visual dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan memunculkan ide yang sangat menarik di benak siswa, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam proses belajar mengajar, serta dapat mempengaruhi psikologi siswa. Oleh karena itu media audio visual dapat digunakan proses belajar mengajar.

Tindakan yang hendak dilakukan dalam proses pembelajaran menulis cerpen, yaitu pembelajaran dengan menggunakan media audio visual yang memerlukan persiapan yang matang. Pembelajaran menulis cerpen didahului dengan pemutaran VCD.

Setelah pemutaran video VCD, posisi duduk siswa diatur pada posisi yang nyaman dan enak, guru-guru memberi penjelasan tata tertib selama pemutaran VCD, siswa dapat mencatat hal-hal yang dianggap setelah siswa menyaksikan pemutaran film dengan media audio visual. Guru menugasi siswa untuk menulis cerita pendek sesuai dengan ide yang didapat setelah menyaksikan pemutaran film

dan mengandaikan dirinya sebagai salah satu tokoh dalam film yang dapat memudahkan siswa dalam menulis sebuah cerpen.

2.2.3. Hasil Belajar

Menurut Purwanto (dalam Dian Safithrie (2016:18) Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Menurut Purwanto (2013:44) dalam Dian Safithrie (2016:18) hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan untuk tingkah laku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.

Menurut Sudjana dalam I Putu Ika Artana Giri (2016:13) mengatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya” selanjutnya menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam I Putu Ika Artana Giri (2016:13) mengemukakan bahwa “hasil belajar

adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran”.

Lebih lanjut lagi menurut Hamalik dalam I Putu Ika Artana Giri (2016:14) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik, sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu”.

2.2.4. Indikator Hasil Belajar Siswa

Yang menjadi indikator utama hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Ketercapaian Daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran tercapainya daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan kriteria ketuntasan belajar Minimal (KKM).
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Namun demikian, menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (Dalam buku strategi belajar mengajar 2002: 120) indikator yang banyak sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.

2.2.5. Pembelajaran Sejarah

Pelajaran sejarah tidak asing lagi siapa pun lulusan atau tamatan sekolah menengah atas (SMA). Akan tetapi, ilmu sejarah di indonesia terbilang tidak

populer. Usianya juga relatif masih muda kalau di hitung dari pertumbuhannya pada akhir tahun 1950-an. Padahal manfaatnya sering dikatakan penting oleh para ahli dan penguasa. Misal, sering terdengar slogan “jangan melupakan sejarah” dalam pidato politik. Maksudnya agar masyarakat mau belajar dari pengalaman masa lampau dengan harapan memperoleh masa depan yang lebih baik. Namun pada kenyataannya, menurut Kuntowijoyo (1994: 17) sejarah masih merupakan barang mewah yang sedikit peminatnya.

Sementara itu, pendapat Moedjanto (1994) menegaskan kesyukurannya bahwa di dunia ini masih ada ilmuwan sosial dan humaniora, bahkan ilmuwan eksakta, yang mempunyai keyakinan bahwa dunia tidak hanya memerlukan insinyur, industriawan, dan bankir. Mereka berkeyakinan demi tertib dunia masa sekarang dan masa datang manusia memerlukan berbagai disiplin ilmu, termasuk sejarah. Disiplin sejarah, bersama dengan berbagai disiplin humaniora yang lain, serta disiplin-disiplin sosial, diperlukan demi pemanusiaan (hominisasi) dan pembudayaan (humanisasi) umat manusia.

Dalam pembelajaran sejarah yang efektif siswa “*do history*” dan mengeksplorasi proses penyusunan cerita sejarah sehingga mereka memperoleh pemahaman mereka sendiri tentang peristiwa yang telah terjadi. Anak-anak mengajukan pertanyaan, menyelidiki, mengemukakan jawaban sementara terkait pertanyaan-pertanyaan historis, dan membentuk penjelasan dan interpretasi historis.

Standar pembelajaran sejarah memuat aktivitas menganalisis, membandingkan, mengeksplorasi, dan menjelaskan yang merupakan keterampilan utama dalam rangka menginterpretasi data-data sejarah. Saat melakukan kegiatan dalam pembelajaran sejarah, perlu adanya aplikasi keterampilan proses yang dibutuhkan untuk menganalisis cerita-cerita dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dapat diterjemahkan menjadi suatu data dari tempat dan waktu yang berbeda-beda.

Pelajaran sejarah yang diajarkan lewat proses ilmiah mengharuskan siswa membentuk narasi personal (*own narratives*) dan berguna dalam pengembangan keterampilan menulis, mendengarkan, dan berbicara. Proses ilmiah membantu mengembangkan keterampilan berbahasa dan kerangka acuan yang dibutuhkan untuk mengenal dan menciptakan cerita dari peristiwa yang telah lampau.

Pembelajaran sejarah yang mendalam mengajak anak-anak untuk mengkritisi mitos, menulis ulang cerita, dan mengembangkan hikayat dari berbagai peristiwa. Konsep ini menjadikan siswa tidak hanya mengingat interpretasi orang lain, melainkan juga mengembangkan interpretasi mereka sendiri; tidak sekedar menjadi pengumpul informasi (Levstik & Barton, 2001).

Sejarah adalah ilmu yang memiliki dimensi waktu (temporal) dan ruang (spasial) penguasaan terhadap konsep waktu yang menyangkut empat hal yaitu perkembangan, kesinambungan, pengulangan dan perubahan akan sangat membantu penyajian materi sejarah. Begitu pula dalam konsep ruang, penyajian

sejarah memerlukan bantuan konsep dasar geografi, seperti perumahan secara global letak geografis.

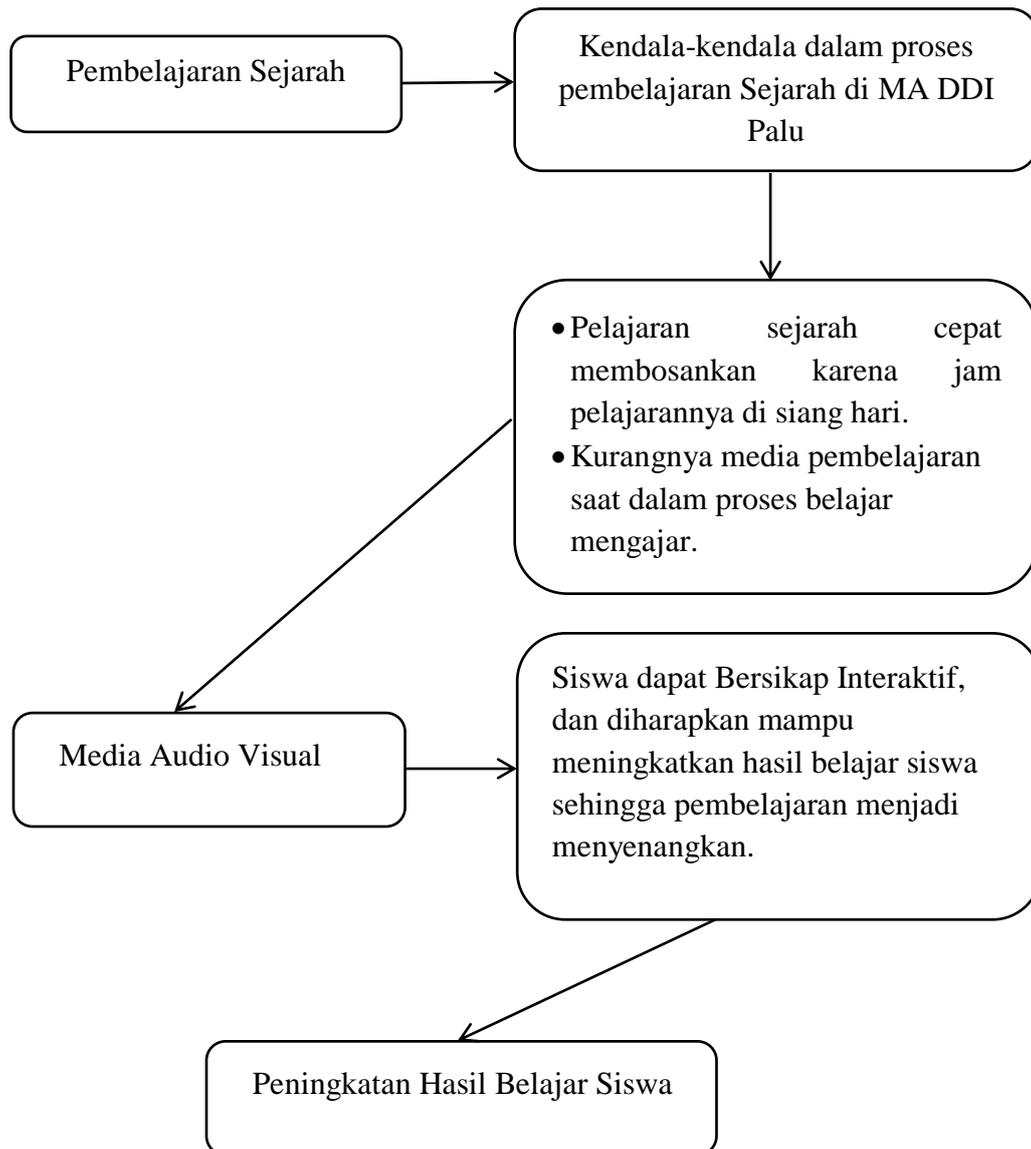
2.3. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Dini Rosdiani dalam Dian Safithrie (2016:21) pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar yang dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila seluruh komponen pembelajaran dapat menunjang proses pembelajaran dengan baik termasuk juga keterampilan mengajar yang dimiliki oleh guru.

Berdasarkan Observasi awal yang penulis laksanakan Di SMA Negeri 5 Palu menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas X belum Optimal. Hal ini dapat dilihat dari aspek guru, siswa dan hasil belajar. Proses pembelajaran berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah serta media pembelajaran buku paket dan LKS. Hal ini menyebabkan siswa kurang Termotivasi dan mengalami kesulitan dalam pemahaman materi yang diajarkan serta berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas menginspirasi penulis untuk melakukan penelitian yang berupa angket dan wawancara dengan menggunakan strategi pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu strategi pembelajaran adalah menggunakan perangkat atau media pembelajaran *audio visual*. Adapun kerangka pemikiran penulis adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Alur Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Ada pengaruh Media audio visual terhadap hasil belajar sejarah siswa Kelas XI MA DDI Palu.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses untuk menentukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Dalam hal ini, peneliti akan mendapatkan keterangan penjelasan dari data yang dikumpulkan berdasarkan angka.

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan logika hipotika verifikatif yaitu pendekatan yang dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis tentang pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di salah satu sekolah di kota Palu, kemudian akan melakukan pengujian, kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penetapan lokasi ketika akan melaksanakan suatu penelitian menjadi sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang akan diperoleh untuk kepentingan penelitian tersebut.

Penelitian ini akan dilaksanakan di salah satu sekolah yang ada di kota Palu yaitu MA DDI Palu. Dalam pelaksanaan penelitian ini diperkirakan akan membutuhkan jangka waktu hingga 3 bulan.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiono (2012:80) menjelaskan bahwa populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI MA DDI Palu.

Tabel 3.1 Tabel Populasi

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1	X	16	19	37 siswa
2	XI	14	19	31 siswa
3	XII	17	17	34 siswa
Jumlah		47	55	102 siswa

Tabel di atas memperlihatkan dengan jelas bahwa jumlah siswa di MA DDI Palu yang terdiri dari kelas X, XI dan XII adalah sebanyak 102 siswa yang menunjukkan bahwa jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 102 siswa.

3.3.2. Sampel

Menurut Arikunto (2006) bahwa sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *Proportional Rndom Sampling* (sampel acak berimbang). Teknik ini digunakan karena masing-masing kelas mempunyai jumlah yang berbeda, sehingga jumlah sampel tiap kelas ditarik berdasarkan proporsi masing-masing. Selanjutnya untuk menentukan siapa saja yang menjadi anggota sampel peneliti menentukannya secara random, dimana peneliti memberikan kesempatan yang sama pada semua siswa untuk berkesempatan menjadi sampel penelitian.

Menurut Arikunto (2006) dalam sebuah penelitian apabila subjek kurang dari 100 maka seluruh subjek tersebut diambil sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Jika subjek penelitian berjumlah besar, sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Mengacu pada pendapat tersebut, maka peneliti menetapkan sampel sebesar 30% karena jumlah populasi pada penelitian ini adalah 102 siswa. Sedangkan jumlah ini merupakan jumlah subjek yang besar. Berikut ini uraian pemilihan jumlah sampel penelitian.

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{30}{100} \times 102 \text{ siswa} = 31 \text{ siswa}$$

Pengambilan sampel sesuai dengan pendapat Arikunto (2006) yang berdasarkan pada persamaan di atas, maka sampel yang dalam penelitian ini adalah sebanyak 31 siswa dari 102 siswa.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1	XI IPA	5	11	16 siswa
2	XI IPS	6	9	15 siswa
Jumlah		11	20	31 siswa

Pengambilan sampel melibatkan seluruh siswa kelas XI berjumlah 31 siswa, yang terdiri dari kelas XI IPA sebanyak 16 siswa dan kelas XI IPS sebanyak 15 siswa.

3.4. Devinisi Operasional Penelitian

1. Media. media adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan rasa ingin tahu dari peserta didik sehingga dapat membantu atau mempermudah peserta didik dalam menerima pesan pada proses kegiatan belajar. Audio Visual. Audio Visual adalah suatu alat bantu yang merujuk kepada penggunaan komponen suara dan komponen gambar untuk mempermudah menyampaikan pesan atau informasi yang akan diterima oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Hasil belajar adalah kecakapan dan kemampuan yang dicapai oleh peserta didik dari usaha belajar dan evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap mata pelajaran sejarah yang ditunjukkan dengan angka-angka yang tertera

pada nilai rata-rata ulangan siswa. Hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2006:5).

3.5. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Jenis Data

Secara umum pembagian data menurut cara pemerolehannya ada dua yaitu:

- 1) Data primer data adalah data hasil dari angket dan wawancara yang diperoleh dari peneliti langsung yaitu dari guru dan siswa pada kelas XI di sekolah MA DDI Palu.
- 2) Data sekunder adalah data-data dari sumber bacaan dan berbagai macam lainnya seperti data hasil wawancara dan berupa angket yang di bagikan kepada siswa, dan juga foto-foto demi keakuratannya dalam proses penelitian.

3.5.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian membutuhkan data yang sesuai atau yang akurat. untuk mendapatkan data tersebut tentunya membutuhkan beberapa teknik yang akurat dengan masalah yang diteliti.

a. Studi Pustaka

Dalam penggunaan teknik ini, penelitian akan dilakukan melalui penelusuran mengenai pengaruh penggunaan media Audio Visual dalam proses pembelajaran sejarah sebagai bahan pustaka dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan judul proposal penelitian.

b. Penelitian Lapangan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang akan dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Observasi. Observasi dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian untuk mendapatkan informasi yang diperlukan terkait penelitian yang akan dilakukan di sekolah MA DDI Palu.
- 2) Wawancara. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan secara lisan (Mulyatiningsih,2011). Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara bebas secara singkat terhadap guru mata pelajaran sejarah untuk memperkuat hasil penelitian.
- 3) Angket. Angket atau kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang memuat sejumlah tanggapan, pertanyaan ataupun pernyataan yang akan dijawab secara tertulis oleh responden mengenai penggunaan media pembelajaran *Audio Visual* terhadap minat belajar peserta didik. Angket yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, yang mana artinya angket yang akan dijawab oleh responden berupa pilihan-pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat responden dalam penelitian ini.

3.6. Teknik Analisa Data

Setelah data yang diperoleh terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas maka peneliti akan mengelola dan menganalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif yakni sebagai berikut:

- a. Data yang bersifat kualitatif yaitu data yang berasal dari responden pernyataan atau tanggapan berupa kata dan kalimat. data tersebut dikelola menggunakan rumus menurut Anas Sudjiono (2003: 40) yakni sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \dots \%$$

Keterangan:

P = *Presentase*

F = *Jumlah Jawaban dari setiap altrnatif jawaban*

N = *Jumlah Sampel*

- b. Data yang bersifat kuantitatif yaitu data yang dikelolah oleh peneliti berasal dari kesimpulan melalui angka-angka yang diperoleh peneliti dalam analisa statistik, dalam hal ini peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{N(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = *Koefisien Korelasi Product Moment*

N = *Jumlah Responden*

x = *Jumlah Nilai Tiap Butir*

y = *Jumlah Nilai Total Butir*

xy = *Jumlah Perkalian Antara Skor Butir Dengan Skor Total*

x^2 = *Jumlah Kuadrat Skor Butir*

y^2 = *Jumlah Kuadrat Skor Total*

(Suharsimi Arikunto, 2006:256)

Untuk mengetahui tingkat keefektifan pengaruh penggunaan media Audio Visual mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran mata pelajaran sejarah tersebut, hasil dari perhitungan *product moment* di atas dikonsultasikan ke tabel “r” *product moment* dengan terlebih dahulu mencari derajat (df) dengan rumus sebagai berikut:

$$dr = N - nr$$

Keterangan:

dr = Degrees of Freedom

N = Jumlah Responden

Nr = Banyak Variabel yang dikorelasikan (2 Variabel)

Setelah mendapatkan hasil berupa presentase, maka hasilnya akan dapat dideskripsikan seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Standar Penilaian

Baik	76%-100%
Cukup Baik	56%-75%
Kurang Baik	40%-55%
Tidak Baik	≤ 40%

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Madrasah Aliyah (MA) DDI Palu merupakan salah satu sekolah menengah atas yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah tepatnya di Kota Palu. Secara administrasi MA DDI Palu berlokasi di Jl. Diponegoro No.12, Kelurahan Lere, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu.

Berikut profil singkat sekolah MA DDI Palu:

1. Nama Sekolah : MA DDI PALU
2. Alamat/Desa : Jl. Diponegoro No.12 Palu
Kecamatan : Palu Barat
Kabupaten/Kota : Palu
Propinsi : Sulawesi Tengah
No HP : 0852-4120-7552
3. Nama Yayasan : DDI Kota Palu
4. Status : Swasta Diakui
5. NSM : 131272710107
6. NPSN : 69947639
7. Tipe Sekolah : C
8. Tahun Didirikan/ Beroperasi : 1993
9. Status Tanah : Hak Milik
10. Luas Tanah : 2325 M2

11. Nama Kepala Sekolah : Umar, S.Pd
 12. No SK Kepala Sekolah : 28/PW.DDI-ST/III/2018

Saat ini di sekolah MA DDI Palu terdapat guru PNS sebanyak 4 orang dan guru GBPNS sebanyak 10 orang. Dengan jumlah siswa tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 102 siswa yang terdiri dari 6 kelas. Masing-masing kelas X, XI dan kelas XII mempunyai 2 kelas yaitu kelas IPS dan kelas IPA.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 4.1. Guru Menggunakan Media Audio Visual

NO.	Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
1.	Sangat Setuju	19	61,29
2.	Setuju	12	38,71
3.	Tidak Setuju	0	0
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0
Tabel		31	100

Sumber: Olahan data angket no.1

Berdasarkan tabel 4.1. dapat diketahui bahwa 31 siswa (100%) yang menyatakan sangat setuju sehingga setuju bahwa guru menggunakan media audio visual dalam mengajar. Sedangkan terdapat nol persen siswa yang menyatakan tidak setuju hingga sangat tidak setuju guru menggunakan media audio visual untuk mengajar.

Tabel 4.2. Guru Menggunakan Media Audio Visual Sesuai dengan Materi yang di Ajarkan dalam pembelajaran Sejarah

NO.	Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
2.	Sangat Setuju	16	51,61
2.	Setuju	15	48,39
3.	Tidak Setuju	0	0
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0
Tabel		31	100

Sumber: olahan Data Angket No. 2

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa 31 siswa (100%) yang menyatakan sangat setuju hingga setuju bahwa guru menggunakan media audio visual sesuai dengan materi yang diajarkan dalam pembelajaran Sejarah. Nol persen yang menyatakan tidak setuju hingga sangat tidak setuju guru menggunakan media audio visual sesuai dengan materi yang diajarkan dalam pembelajaran Sejarah.

Tabel 4.3. Dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Media Audio Visual terdapat Tugas Evauasi yang Dikerjakan Siswa Sebagai Latihan

NO.	Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
3.	Sangat Setuju	16	51,61
2.	Setuju	15	48,39
3.	Tidak Setuju	0	0
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0
Tabel		31	100

Sumber: Olahan data angket no.3

Berdasarkan data di tabel 4.3. dapat diketahui bahwa sebanyak 31 siswa (100%) yang menyatakan sangat setuju sehingga setuju bahwa guru menggunakan media audio visual dan terdapat tugas evaluasi yang di kerjakan siswa sebagai latihan. Sedangkan terdapat nol persen siswa yang menyatakan tidak setuju hingga sangat tidak setuju bahwa dalam proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan media audio visual terdapat tugas evaluasi yang dikerjakan siswa sebagai latihan.

Tabel 4.4. Responden lebih bersemangat mengikuti pembelajaran sejarah ketika guru menggunakan media audio visual

NO.	Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
4.	Sangat Setuju	3	9,68
2.	Setuju	17	54,84
3.	Tidak Setuju	11	35,48
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0
Tabel		31	100

Sumber: Olahan data angket no.4

Berdasarkan tabel 4.4. dapat diketahui bahwa 31 siswa (64,52%) yang menyatakan sangat setuju sehingga setuju bahwa siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran sejarah ketika guru menggunakan media Audio Visual. Terdapat (35,6%) yang menyatakan tidak setuju hingga sangat tidak setuju guru bahwa siswa lebih bersemangat ketika guru menggunakan media audio visual dalam pembelajara sejarah.

Tabel 4.5. Penggunaan Media audio visual hanyalah variasi pengajaran dari guru, namun materi yang ditangkap oleh responden sama saja seperti tidak menggunakan media audio visual

NO.	Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
5.	Sangat Setuju	6	19,35
2.	Setuju	10	32,26
3.	Tidak Setuju	15	48,39
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0
Tabel		31	100

Sumber: Olahan data angket no.5

Berdasarkan tabel 4.5. dapat diketahui bahwa terdapat 51,61% yang menyatakan sangat setuju sehingga setuju bahwa guru menggunakan media audio visual hanya sebagai variasi dalam mengajar namun materi yang ditangkap oleh siswa sama saja seperti tidak menggunakan media audio visual. Sedangkan terdapat 48,39 persen siswa yang menyatakan tidak setuju hingga sangat tidak setuju.

Tabel 4.6. Responden lebih aktif mengikuti pelajaran sejarah saat guru menggunakan media audio visual

NO.	Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
6.	Sangat Setuju	5	32,26
2.	Setuju	11	64,52
3.	Tidak Setuju	14	3,22
4.	Sangat Tidak Setuju	1	0
Tabel		31	100%

Sumber: Olahan data angket no. 6

Berdasarkan tabel 4.6. dapat diketahui bahwa 30 siswa (96,78%) yang menyatakan sangat setuju sehingga setuju bahwa siswa lebih aktif saat guru menggunakan media audio visual ketika mengajar. Sedangkan satu siswa yaitu 3,22% yang menyatakan tidak setuju hingga sangat tidak setuju.

Tabel 4.7. Guru menggunakan media audio visual pada materi pemetaan saja

NO.	Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
7.	Sangat Setuju	9	29,03
2.	Setuju	18	58,07
3.	Tidak Setuju	4	12,90
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0
Tabel		31	100

Sumber: Olahan data angket no.7

Berdasarkan tabel 4.7. dapat diketahui bahwa 87,39% siswa yang menyatakan sangat setuju sehingga setuju bahwa guru menggunakan media audio visual hanya pada materi pemetaan saja. Sedangkan 12,90% siswa yang menyatakan tidak setuju hingga sangat tidak setuju.

Tabel 4.8. Setiap Pertemuan Guru selalu Menggunakan Media audio visual

NO.	Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
8.	Sangat Setuju	5	16,13
2.	Setuju	21	67,74
3.	Tidak Setuju	5	16,13
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0
Tabel		31	100

Sumber: Olahan data angket no.8

Berdasarkan tabel 4.8. dapat diketahui bahwa terdapat 83,87% siswa yang menyatakan sangat setuju hingga setuju bahwa guru selalu menggunakan media audio visual ketika mengajar. Sedangkan 16,13% siswa yang menyatakan tidak setuju hingga sangat tidak setuju guru selalu menggunakan media audio visual ketika mengajar.

Tabel 4.9. Guru tidak Menggunakan Media audio visual pada setiap pertemuan

NO.	Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
9.	Sangat Setuju	0	0
2.	Setuju	0	0
3.	Tidak Setuju	15	48,39
4.	Sangat Tidak Setuju	16	51,61
Tabel		31	100

Sumber: Olahan data angket no.9

Berdasarkan tabel 4.9. dapat diketahui bahwa terdapat 0% siswa yang menyatakan sangat setuju sehingga setuju bahwa guru tidak menggunakan media audio visual setiap pertemuan ketika mengajar mata pelajaran sejarah. Sedangkan 100% atau semua siswa menyatakan tidak setuju hingga sangat tidak setuju bahwa guru tidak menggunakan media audio visual pada setiap pertemuan pada mata pelajaran sejarah.

Tabel 4.10. Responden lebih mudah memahami materi pelajaran sejarah jika guru menggunakan media audio visual

NO.	Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
10.	Sangat Setuju	0	51,69

2.	Setuju	0	35,48
3.	Tidak Setuju	15	3,23
4.	Sangat Tidak Setuju	16	0
Tabel		31	100

Sumber: Olahan data angket no.10

Berdasarkan tabel 4.10. dapat diketahui bahwa 96,77% siswa yang menyatakan sangat setuju sehingga setuju bahwa siswa lebih mudah memahami materi pelajaran sejarah jika guru menggunakan media audio visual. Sedangkan 3,23% siswa yang menyatakan tidak setuju hingga sangat tidak setuju bahwa siswa lebih mudah memahami materi pelajaran sejarah ketika guru menggunakan media audio visual.

Tabel 4.11. Responden lebih terpengaruh dalam Menerima Pelajaran Sejarah ketika Guru Menggunakan Media audio visual dalam pembelajaran Sejarah sesuai dengan Materi yang ada

NO.	Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
11.	Sangat Setuju	20	64,52
2.	Setuju	9	29,03
3.	Tidak Setuju	2	6,45
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0
Tabel		31	100

Sumber: Olahan data angket no.11

Berdasarkan tabel 4.11. dapat diketahui bahwa 93,55% siswa yang menyatakan sangat setuju sehingga setuju bahwa siswa lebih terpengaruh dalam menerima materi pelajaran sejarah ketika guru menggunakan media audio visual. Sedangkan 6,45% siswa yang menyatakan tidak setuju hingga sangat tidak setuju

bahwa siswa lebih terpengaruh dalam menerima materi pelajaran sejarah ketika guru menggunakan media audio visual dalam pembelajaran sejarah.

Tabel 4.12. Media Audio Visual menambah wawasan saya pada materi yang diajarkan guru sehingga lebih mudah mengerjakan soal latihan

NO.	Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
12.	Sangat Setuju	19	0
2.	Setuju	12	41,94
3.	Tidak Setuju	0	58,06
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0
Tabel		31	100

Sumber: Olahan data angket no.12

Berdasarkan tabel 4.12. dapat diketahui bahwa 41,94% siswa yang menyatakan sangat setuju sehingga setuju bahwa media audio visual menambah wawasan siswa terhadap mata pelajaran sejarah. Sedangkan 58,06% siswa yang menyatakan tidak setuju hingga sangat tidak setuju.

Tabel 4.13. Responden lebih Rajin Belajar karena Media audio visual Membuat Responden Menyukai Materi Pelajaran sejarah

NO.	Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
13.	Sangat Setuju	0	0
2.	Setuju	3	9,68
3.	Tidak Setuju	20	64,52
4.	Sangat Tidak Setuju	8	25,80
Tabel		31	100

Sumber: Olahan data angket no. 13

Berdasarkan tabel 4.13. dapat diketahui bahwa 9,68% siswa yang menyatakan sangat setuju sehingga setuju bahwa siswa lebih rajin belajar karena media audio visual membuat siswa menyukai materi pelajaran sejarah. Sedangkan 90,68% siswa yang menyatakan tidak setuju hingga sangat tidak setuju.

Tabel 4.14. Media Audio Visual Membuat Responden tidak lagi pasif dalam mengikuti pembelajaran sejarah

NO.	Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
14.	Sangat Setuju	11	35,48
2.	Setuju	20	64,52
3.	Tidak Setuju	0	0
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0
Tabel		31	100

Sumber: Olahan data angket no.14

Berdasarkan tabel 4.14. dapat diketahui bahwa 31 siswa (100%) yang menyatakan sangat setuju sehingga setuju bahwa siswa tidak lagi pasif dalam pembelajaran sejarah ketika guru menggunakan media audio visual ketika mengajar. Sedangkan 0% siswa yang menyatakan tidak setuju hingga sangat tidak setuju.

Tabel 4.15. Media audio visual dapat menarik perhatian dan minat responden mengenai materi yang diajarkan

NO.	Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
15.	Sangat Setuju	11	64,52
2.	Setuju	20	32,26

3.	Tidak Setuju	0	3,22
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0
Tabel		31	100

Sumber: Olahan data angket no.15

Berdasarkan tabel 4.15. dapat diketahui bahwa 96,78% siswa yang menyatakan sangat setuju sehingga setuju bahwa ketika guru menggunakan media audio visual dapat menarik perhatian siswa mengenai materi yang diajarkan. Sedangkan 3,22% siswa yang menyatakan tidak setuju hingga sangat tidak setuju.

Tabel 4.16. Media audio visual dapat membuat suasana pembelajaran lebih interaktif dan tidak membosankan

NO.	Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
16.	Sangat Setuju	11	25,80
2.	Setuju	20	64,52
3.	Tidak Setuju	0	9,68
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0
Tabel		31	100

Sumber: Olahan data angket no.16

Berdasarkan tabel 4.16. dapat diketahui bahwa 90,32% siswa yang menyatakan sangat setuju sehingga setuju bahwa media audio visual membuat suasana pembelajaran sejarah lebih interaktif dan tidak membosankan. Sedangkan 9,68% yang menyatakan tidak setuju hingga sangat tidak setuju bahwa media audio visual dapat membuat suasana pembelajaran lebih interaktif dan tidak membosankan.

Tabel 4.17. Media audio visual dapat menumbuhkan rasa ingin tahu responden mengenai materi yang diajarkan dalam pembelajaran sejarah

NO.	Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
17.	Sangat Setuju	11	67,74
2.	Setuju	20	29,30
3.	Tidak Setuju	0	3,23
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0
Tabel		31	100

Sumber: Olahan data angket no.17

Berdasarkan tabel 4.17. dapat diketahui bahwa 96,77% siswa yang menyatakan sangat setuju sehingga setuju bahwa media audio visual menumbuhkan rasa ingin tahu siswa mengenai materi yang diajarkan dalam pembelajaran sejarah. Sedangkan 3,23% siswa yang menyatakan tidak setuju hingga sangat tidak setuju.

Tabel 4.18. Media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar responden pada mata pelajaran sejarah

NO.	Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
18.	Sangat Setuju	11	35,48
2.	Setuju	20	64,52
3.	Tidak Setuju	0	0
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0
Tabel		31	100

Sumber: Olahan data angket no.18

Berdasarkan tabel 4.18. dapat diketahui bahwa 31 siswa (100%) yang menyatakan sangat setuju sehingga setuju bahwa media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Sedangkan nol persen yang menyatakan tidak setuju hingga sangat tidak setuju.

4.2.2 Hasil Analisis Inferensial

Analisis inferensial untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa. Data dari variabel penelitian ini di uji dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Package for Social Science*). Sebelum melaksanakan uji hipotesis, terlebih dahulu melakukan prasyarat analisis. Adapun uji prasyarat yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Tabel 4.29. Uji Normalitas Penggunaan Media Audio Visual dengan Hasil Belajar Siswa

Testy of Normality	Kolmogorov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Penggunaan Media Audio Visual	.086	31	200 [*]	.985	31	.924
Hasil Belajar Siswa	.106	31	200 [*]	.969	31	.500

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa data yang didapatkan berdistribusi normal baik penggunaan media audio visual maupun hasil belajar siswa karena nilai (sig)>0.05 yaitu 0,200>0,05.

2. Uji Linearitas

Tabel 4.20. Uji Linearitas Penggunaan Media Audio Visual dengan Hasil Belajar Siswa

ANOVA Table			Sig.
Penggunaan Media Audio Visual	Between Groups	(Combined)	.363
		Linearity	.019
		Deviation from Linearity	.709
	Within Groups		
	Total		

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari kedua variable tersebut memiliki hubungan yang *linear* karena nilai (sig)>0,05 yaitu 0,709>0,05.

3. Uji Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Tabel 4.21. Hasil Analisis Korelasi *Pearson Product Moment* Penggunaan Media Audio Visual dengan Hasil Belajar Siswa

		Penggunaan Media Audio Visual	Hasil Belajar Siswa
Penggunaan Media Audio Visual	Pearson Correlation	1	,455*
	Sig. (2-tailed)		.010
	N	31	31
Hasil Belajar Siswa	Pearson Correlation	,455*	1
	Sig. (2-tailed)	.010	
	N	31	31

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data analisis korelasi *pearson product moment* dengan taraf signifikan 0,010 dan koefisien korelasi $r=0,455$ dengan tingkat hubungan tergolong sedang.

4. Uji t

Setelah uji prasyarat terpenuhi, uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t dengan menggunakan program SPSS (*Statistic for Social Science*).

Tabel 4.22. Hasil Analisis Uji t Penggunaan Media Audio Visual dengan Hasil Belajar Siswa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T
	B	Std. Error	Beta	
Penggunaan Media Audio Visual	1.747	.634	.455	2.755

Berdasarkan tabel di atas hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 2.755 dan nilai t_{tabel} 1.69913. Maka hasil analisis penilaian ini adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($2.755 > 1.69913$) yang artinya ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI di sekolah MA DDI Palu.

Selanjutnya digunakan analisis koefisien determinan untuk melakukan uji signifikan guna mengetahui besarnya sumbangan penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa, dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \mathbf{KD} &= \mathbf{r^2 \times 100\%} \\
 &= 0,455^2 \times 100\% \\
 &= 0,207025 \times 100\% \\
 &= 20,7025\%
 \end{aligned}$$

Hasil analisis di atas menunjukkan sumbangan pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) yaitu sebesar 20,7025%.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas XI di sekolah MA DDI Palu. Pengambilan data dilakukan dengan penyebaran angket dan soal tes. Penelitian ini menggunakan *skala likert* dengan alternatif jawaban dimana 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Kemudian hasil belajar siswa diambil dari pengisian soal tes yang disebar oleh peneliti. Adapun dengan penelitian ini, pedoman pembuatan soal tes diambil dari tiga materi yaitu kolonialisme dan imperialisme di Indonesia, strategi perlawanan bangsa Indonesia menghadapi penjajahan hingga abad XX, dampak perkembangan kolonialisme dan imperialisme di Indonesia, sumpah pemuda dan peneguhan jiwa kebangsaan.

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya dengan melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Selanjutnya dilakukan analisis korelasi *pearson product moment* untuk mengetahui hasil dari koefisien korelasi yaitu ($r=0,455$) dengan tingkat hubungan tergolong sedang. Setelah nilai koefisien korelasi didapatkan selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Hasil dari uji t ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} adalah 2.755 dan apabila diselaraskan dengan nilai t_{tabel} 1.69913 maka hasil analisis penelitian ini adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($2.755 > 1.69913$). Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran

sejarah kelas XI di sekolah MA DDI Palu, atau H_a diterima. Selanjutnya digunakan analisis koefisien determinan untuk mengetahui besarnya sumbangan penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa. Adapun hasil analisisnya data menunjukkan sumbangan pengaruh variabel X terhadap variabel Y yaitu sebesar 20,7025%.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka diperoleh data dari hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas XI IPA dan IPS di MA DDI Palu. Hasil penelitian yang dihimpun dari angket nomor 1 dan 2 dengan nilai rata-rata 100% yang menjawab setuju hingga sangat setuju bila guru menggunakan media audio visual dalam proses belajar mengajar dan guru menggunakan media audio visual sesuai dengan materi yang diajarkan dalam pembelajaran sejarah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sangat menyukai jika dalam proses pembelajaran guru menggunakan media audio visual dan menggunakan media audio visual sesuai dengan materi yang diajarkan.

Selanjutnya hasil penelitian yang dihimpun dari angket nomor 3 dengan nilai rata-rata 100% yang menjawab setuju hingga sangat setuju apabila dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan media audio visual terdapat tugas evaluasi yang dikerjakan siswa sebagai latihan. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sangat menyukai adanya tugas evaluasi di akhir pembelajaran untuk melatih pengetahuan siswa.

Hasil penelitian yang dihimpun dari angket nomor 4 dengan nilai rata-rata 64,52 yang memilih setuju hingga sangat setuju bahwa siswa lebih bersemangat

mengikuti pembelajaran geografi ketika guru menggunakan media audio visual dalam pembelajaran sejarah. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menyukai dan merasa lebih bersemangat ketika guru menggunakan media audio visual dalam pembelajaran sejarah.

Hasil penelitian yang dihimpun dari angket nomor 5 dengan nilai rata-rata 51,61% siswa memilih setuju hingga sangat setuju bahwa sebagian besar siswa merasa pembelajaran dengan menggunakan media audio visual hanyalah variasi, namun pesan dari materi yang diterima sama seperti tidak menggunakan media audio visual. Hal ini erat kaitannya dengan keterampilan guru dalam mengelolah media audio visual yang bisa jadi karena penguasaan guru terhadap penggunaan media audio visual masih kurang.

Hasil penelitian yang dihimpun dari angket nomor 6 dengan nilai rata-rata 96,78% yang memilih setuju hingga sangat setuju yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyukai penggunaan media audio visual dan siswa lebih aktif mengikuti pelajaran sejarah saat guru menggunakan media audio visual. Hal ini berarti dengan penggunaan media audio visual dapat mengurangi sifat pasif siswa terhadap pembelajaran sejarah dan siswa mampu lebih aktif dalam menanggapi dan bertanya terkait materi yang diajarkan.

Hasil penelitian yang dihimpun dari angket nomor 7, 8 dan 9 dengan nilai rata-rata 85% yang memilih setuju hingga sangat setuju, yang artinya bahwa sebagian besar siswa sangat menyukai penggunaan media audio visual dalam

pembelajaran sejarah apabila penggunaan media audio visual dapat disesuaikan dengan tema materi yang diajarkan.

Hasil penelitian yang dihimpun dari angket nomor 10, 11 dan 12 dengan nilai rata-rata 77,41% yang memilih setuju hingga sangat setuju. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sangat menyukai pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, karena dengan menggunakan media audio visual siswa dapat memahami lebih mudah, lebih terpengaruh dan dapat meningkatkan wawasan siswa sehingga lebih mudah mengerjakan soal.

Hasil penelitian yang dihimpun dari angket nomor 13, 14 dan 15 dengan nilai rata-rata 68,81% yang memilih setuju hingga sangat tidak setuju. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa penggunaan media audio visual lebih menarik perhatian dalam proses belajar mengajar sehingga siswa merasa tidak pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun dari data tersebut sebagian siswa beranggapan tidak setuju bahwa penggunaan media audio visual membuat siswa lebih rajin belajar. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor yang salah satunya seperti kurangnya motivasi dari guru untuk siswa agar siswa merasa senang mempelajari kembali materi-materi yang telah disampaikan.

Hasil penelitian yang dihimpun dari angket nomor 16, 17 dan 18 dengan nilai rata-rata 95,69% yang memilih setuju hingga sangat setuju. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sangat menyukai penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran karena membuat suasana belajar mengajar lebih interaktif dan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa mengenai

materi yang diajarkan sehingga membuat siswa lebih mengerjakan soal evaluasi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian kali ini, data juga diperkuat dengan adanya wawancara secara singkat terhadap guru mata pelajaran sejarah di sekolah MA DDI Palu. Hasil wawancara tersebut dikatakan bahwa ada beberapa jenis media audio visual yang sering digunakan oleh guru mata pelajaran sejarah seperti ppt, video, gambar dan internet. Dalam pernyataan tersebut, dikatakan bahwa setiap proses belajar mengajar guru menggunakan media audio visual, terutama pada materi-materi yang sangat butuh dan erat dengan penggunaan media audio visual. Adapun respon siswa terhadap penggunaan media audio visual ini membuat guru mata pelajaran sejarah sangat antusias dalam menerima pelajaran sejarah jika dalam proses pembelajaran tersebut menggunakan media audio visual. Dalam pernyataannya ditambahkan lagi bahwa tidak hanya siswa yang lebih antusias, namun guru sebagai tenaga pengajar juga lebih antusias melangsungkan proses belajar mengajar apabila menggunakan media audio visual dalam pembelajaran sejarah.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan pada bab hasil dan pembahasan serta mengacu pada perumusan masalah dalam penelitian ini. Maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas XI di MA DDI Palu, atau H_a diterima. Hasil pengujian Uji t yaitu ($2.755 > 1.69913$) yang artinya ada pengaruh antara variabel (X) terhadap variabel (Y) karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Adapun besarnya pengaruh sumbangan variabel (X) terhadap variabel (Y) adalah sebesar 20,70025%. Sedangkan 79,2975% adalah pengaruh lainnya terhadap hasil belajar siswa kelas XI di sekolah MA DDI Palu.

5.2. Saran

Menjadi seorang guru adalah tugas dan tanggung jawab besar dimana seorang guru sebagai tenaga pendidik harus menjadi pemberi ilmu juga sebagai orangtua yang mendidik siswa-siswanya. Karena keberhasilan siswa adalah keberhasilan seorang guru. Sebaiknya seorang guru lebih bisa memahami kebijakan-kebijakan yang diambil, kreatifitas dan selalu berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang aktif guna merangsang minat siswa selama proses pembelajaran sehingga akan berdampak meningkatnya hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Taufik Dkk, *Sejarah (pemikiran, rekonstruksi, persepsi) Memahami Kontroversi Sejarah Orde Baru*. Masyarakat Sejarah Indonesia.
- Anni, Chatarina Tri, dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Ariel S. Sadiman. 2003. *Media Pembelajaran (Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Dian Safithrie, 2016. *Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMA Negeri 1 Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. Skripsi. Program studi pendidikan geografi, jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Tadulako.
- I Putu Yudiana yasa. 2015, *Pengaruh Perpustakaan sekolah terhadap minat baca siswa pada pelajaran bahasa indonnesia di SMP Negeri 4 Pasangkayu*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako.
- Mulyono, 2013. *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Sholat Untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik*. Siduarjo.
- Nugroho Ardi Ikhlasul, 2014. *Pendekatan Ilmiah Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasae*

Susilana Rudi. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: Cv Wacana Prima.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.

Wicaksono Andri, 2014. *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Garudhawaca.

Yusri Muhammad. Post: Desember 2011. *Masalah-masalah Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Di akses tanggal 27 Februari 2017 pukul 22:30)

LAMPPIRAN

Lampiran 1: Soal test

Nama lengkap :

Kelas :

No. Absen :

Hari/Tanggal :

Berilah tanda silang (x) didepan huruf a, b, c, d atau e didepan jawaban yang benar!

1. Peristiwa sejarah yang terjadi di Eropa dan menandai terbukanya hubungan dagang antara Eropa dengan Indonesia adalah....
 - a. berkembangnya paham merkantilisme
 - b. revolusi industri di beberapa negara
 - c. Perang Salib
 - d. reformasi gereja
 - e. jatuhnya Konstantinopel

2. Di bawah ini adalah isi dari Trilogi Van Deventer, kecuali....
 - a. pendidikan
 - b. edukasi
 - c. migrasi
 - d. irigasi
 - e. perdagangan

3. Perjanjian yang isinya Belanda menyerahkan Indonesia ke tangan Inggris yaitu dari tangan Janssen kepada Thomas Stamford Raffles adalah....
 - a. Kapitulasi Tuntang
 - b. Perjanjian Giyanti
 - c. Perjanjian Saragosa
 - d. Perjanjian Bongaya
 - e. Perjanjian Thordesillas

4. Tokoh Belanda yang membuat jalan raya dari Anyer sampai Panarukan adalah....
 - a. Raffles
 - b. Janssen

- c. Daendels
 - d. Vasco da Gama
 - e. Alfonso de Albuquerque
5. Seorang pendeta yang menentang pelaksanaan sistem tanam paksa adalah....
- a. Douwes Dekker
 - b. Multatuli
 - c. Raffles
 - d. Van Deventer
 - e. Baron Van Hoevel
6. Tujuan utama Daendels dikirim ke Indonesia adalah....
- a. merebut kekuasaan di Maluku
 - b. mempertahankan Pulau Jawa dari serangan Inggris
 - c. menguasai Indonesia kembali, menerapkan sistem tanam paksa
 - e. membuat jalan dari Anyer sampai Panarukan
7. VOC dibubarkan pada tanggal....
- a. 31 Desember 1799
 - b. 20 Mei 1602
 - c. 11 Januari 1511
 - d. 1 Juni 1589
 - e. 12 Desember 1799
8. Tokoh penjelajah samudra yang berhasil menemukan Tanjung Harapan di pantai selatan Afrika adalah....
- a. Alfonso de Albuquerque
 - b. Vasco da Gamma
 - c. Bartolomeus Diaz
 - d. Columbus
 - e. Thomas Stamford Raffles
9. Berikut ini yang merupakan faktor intern kemunduran VOC adalah....
- a. banyak saingan dagang dengan bangsa Eropa lainnya
 - b. banyak pegawai VOC yang melakukan korupsi
 - c. banyak terjadi tuan tanah patikelir
 - d. mendapat perlawanan dari rakyat Indonesia
 - e. ditentang oleh pemerintah Belanda

10. Penulis buku Suma Oriental yang mengatakan bahwa Asia tanahnya sangat subur dan iklimnya baik adalah....
 - a. Vasco da Gamma
 - b. Tom Pires
 - c. Alfonso de Albuquerque
 - d. Daendels
 - e. Raffles

11. Akibat persetujuan antara Portugis dan Spanyol di Maluku, maka dibuatlah suatu kesepakatan, yaitu....
 - a. Kapitulasi Tuntang
 - b. Perjanjian Giyanti
 - c. Perjanjian Saragosa
 - d. Perjanjian Tawan Karang
 - e. Perjanjian Sewa Tanah

12. Pada tahun 1602, Belanda mendirikan VOC dengan tujuan....
 - a. merebut perdagangan Portugis di Indonesia
 - b. mencegah persaingan antara pedagang Spanyol dan Portugis di Indonesia
 - c. menyaingi perdagangan Inggris di India
 - d. mencegah persaingan di antara para pedagang Belanda sendiri dan pedagang lainnya.
 - e. mengatur perdagangan bangsa Eropa di Indonesia

13. Di bawah ini adalah akibat negatif bagi rakyat Indonesia akibat pelaksanaan sistem tanam paksa, kecuali....
 - a. mental bangsa aturun karena selalu tertekan
 - b. timbul kelaparan, kemiskinan, dan kematian
 - c. gagal panen pertanian rakyat, sehingga petani rugi
 - d. lahan pertanian rakyat menjadi terbengkalai karena tidak terurus
 - e. petani mengetahui daerah yang sesuai untuk jenis tanaman tertentu

14. Perjanjian Thodersilas adalah perjanjian yang pernah terjadi antara negara....
 - a. Indonesia dan Belanda
 - b. Portugis dan Spanyol
 - c. Portugis dan Belanda
 - d. Inggris dan Belanda
 - e. Indonesia dan Spanyol

15. Berikut ini yang tidak termasuk hak istimewa bagi VOC adalah....
 - a. hak mempunyai tentara
 - b. hak mengedarkan mata uang sendiri
 - c. hak mendata personil
 - d. hak membebaskan negara jajahan
 - e. hak memerintah di negara jajahan

16. Pada awal kedatangannya di Ternate, Portugis diterima dengan baik oleh rakyat Ternate. Hal ini terjadi karena....
 - a. Portugis tidak melakukan tindak kekerasan
 - b. Portugis bersikap sopan dan ramah
 - c. Portugis merupakan pembeli rempah-rempah dengan harga tinggi
 - d. Portugis bekerja sama dengan Sultan Hairun
 - e. Portugis tidak mengganggu kehidupan beragama

17. Penjelajah samudra yang berhasil menemukan Benua Amerika adalah....
 - a. Bartolomeus Diaz
 - b. Vasco da Gama
 - c. Ferdinans de Magellhen
 - d. Columbus
 - e. Alfonso de Albuquerque

18. Gubernur jenderal pertama VOC adalah....
 - a. Pieter Both
 - b. J. Pieterzoon Coen
 - c. Daendels
 - d. Raffles
 - e. Janssen

19. Tokoh keturunan Indo-Belanda yang turut berjuang untuk melepaskan diri dari belenggu penjajah dan menjadi penentang sistem tanam paksa adalah....
 - a. Suwardi Suryaningrat
 - b. Douwes Dekker
 - c. Cipto Mangunkusumo
 - d. W.R. Soepartman
 - e. Gunawan Mangunkusumo

20. Tokoh yang memerintahkan penerapan sistem tanam paksa (cultuur stelsel) di Indonesia adalah....
 - a. Pieter Both

- b. Cornelis de Houtman
- c. Van den Bosch
- d. Thomas Stamford Raffles
- e. Vasco da Gama

Kunci jawaban:

- 1) e
- 2) e
- 3) a
- 4) c
- 5) d
- 6) b
- 7) a
- 8) c
- 9) b
- 10) b
- 11) c
- 12) d
- 13) e
- 14) e
- 15) d
- 16) c
- 17) d
- 18) a
- 19) b
- 20) c

Lampiran 2: Angket

Nama lengkap :

Kelas :

No. Absen :

Hari/Tanggal :

NO	Item Pertanyaan	SS	S	TS	STS
	Penggunaan Media Audio Visual				
1.	Guru menggunakan media audio visual				
2.	Guru menggunakan media audio visual sesuai dengan materi yang diajarkan dalam pembelajaran sejarah				
3.	Dalam mengajar, guru menggunakan media audio visual tidak hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi				
4.	Dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio visual terdapat tugas evaluasi yang dikerjakan siswa sebagai latihan				
5.	Penggunaan media audio visual hanyalah variasi pengajaran oleh guru agar tidak mudah bosan				
6.	Soal evaluasi yang diberikan sesuai dengan materi yang diajarkan				
	Sikap Siswa Terhadap Penggunaan Media Audio Visual				
7.	Saya lebih mudah memahami pelajaran sejarah setelah guru menggunakan media audio visual dalam				

	pembelajaran sejarah				
8.	Saya lebih bersemangat mengikuti pembelajaran sejarah ketika guru menggunakan media audio visual				
9.	Penggunaan media audio visual memberi pengaruh yang sangat besar dalam menerima pelajaran sejarah				
10.	Penggunaan media audio visual hanyalah variasi pengajaran dari guru, namun sebenarnya materi yang saya tangkap sama saja seperti tidak menggunakan media audio visual				
11.	Saya merasa bosan ketika guru mengajar menggunakan media audio visual				
12.	Saya merasa takut dan tegang saat mengikuti pembelajaran sejarah dengan menggunakan media audio visual				
13.	Saya merasa lebih aktif mengikuti pelajaran sejarah saat guru menggunakan media audio visual				
	Frekuensi Penggunaan Media Audio Visual				
14.	Guru menggunakan media audio visual hanya pada materi pemetaan saja				
15.	Setiap pertemuan guru selalu menggunakan media audio visual				
16.	Guru tidak menggunakan media audio visual pada setiap pertemuan				
	Manfaat dalam Penggunaan Media Audio Visual				

17.	Saya lebih mudah memahami materi pelajaran sejarah jika guru menggunakan media audio visual				
18.	Saya lebih aktif lagi dalam menerima pelajaran sejarah ketika guru menggunakan media audio visual dalam pembelajaran sejarah sesuai dengan materi yang ada				
19.	Media audio visual menambah wawasan saya terhadap mata pelajaran sejarah				
20.	Saya lebih rajin belajar karena media audio visual membuat saya menyukai materi pelajaran sejarah				
21.	Media audio visual membuat saya tidak takut lagi pada mata pelajaran sejarah				
22.	Media audio visual dapat menarik perhatian dan minat saya mengenai materi yang diajarkan				
23.	Media audio visual dapat membuat suasana pembelajaran lebih interaktif dan tidak membosankan				
24.	Media audio visual dapat menumbuhkan rasa ingin tahu saya mengenai materi yang diajarkan dalam pembelajaran sejarah				
25.	Media audio visual dapat meningkatkan kualitas belajar saya pada mata pelajaran sejarah				
26.	Media audio visual tidak memberikan pengaruh terhadap pembelajaran sejarah				

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TADULAKO
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Soekarno – Hatta Km.9, Palu, Sulawesi Tengah, Kode Pos 94119, Telp: (0451) 429743
E-mail: kip@untad.ac.id, Laman: kip.untad.ac.id

Nomor : 2685D /UN28.1/KM/2021
Hal : Izin Penelitian/Observasi

16-12-2021

Yth. Kepala Sekolah MA DDI Palu.
di
Kota Palu

Dengan hormat kami mohon kesediaan Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Moh. Rifaldi
No. Stambuk : A 311 14 032
Jurusan : Pend. IPS
Program Studi : Pend. Sejarah

Melaksanakan Observasi dan Penelitian untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan Judul:

Pengaruh Media Audio Visual terhadap Peningkatan hasil Belajar Sejarah Kelas XI MA DDI Palu

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Nurhayadi, M.Si
NIP. 196704251996031001

Tembusan :
Dekan FKIP Universitas Tadulako

Lampiran 4: Surat Keterangan Selesai Penelitian



**PERGURUAN DARUD DA'WAH WAL IRSYAD
MADRASAH ALIYAH DARUD DA'WAH WAL IRSYAD
(MA. DDI) PALU**

Alamat : Jl. Diponegoro No. 12 Tlp. (0451) HP. 085323245556 E-mail : madrashahaliyah.ddipalut@gmail.com Palu

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : *010* / D/MA-DDI/PL/II/ 2022

Yang bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : UMAR, S.Pd
Nip : 197004122005011005
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MA DDI Palu

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Moh. Rifaldi
NIM : A 311 14 032
Fakultas : FKIP
Jurusan : Pend. Sejarah
Universitas : UNTAD

Telah selesai melakukan penelitian di Sekolah Madrasah Aliyah Darud Da'wah Wal Irsyad (MA DDI Palu)Kecamatan Palu Barat Selama 3 Bulan terhitung mulai tanggal 17 Desember 2021 sampai dengan 18 Februari 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “ **PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SEJARAH KELAS XI MA DDI PALU**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Palu, 19 Februari 2022
Kepala Madrasah DDI Palu



UMAR, S.Pd
NIP.197004122005011005

Lampiran 5: SK Pembimbing



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TADULAKO
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Kampus Bumi Tadulako Tondo, Jl. Soekarno – Hatta Km.9, Palu, Sulawesi Tengah
 Telp. (0451) 429743 Fax. (0451) 422844 www.FKIP.untad.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 NOMOR : 7016 /UN28.1.2/KM/2018

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA REGULER
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 UNIVERSITAS TADULAKO

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan Surat Koordinator Program Studi Pend. Sejarah Nomor: 6914/UN28.1.2/KM/2018 tanggal 19 Maret 2018 tentang usul Penerbitan Surat Keputusan Dosen Pembimbing mahasiswa a.n. Moh. Rifaldi, nomor stambuk A 311 14 032, Judul Skripsi: Sejarah Desa Salumpaga, Maka dipandang perlu menunjuk dosen pembimbing I dan pembimbing II;
- b. bahwa mereka yang namanya tertera dalam surat keputusan ini dianggap mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf a dan b, di atas maka penyelenggaraannya ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-undang Republik Indonesia:
- a. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - b. Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - c. Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia:
- a. Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - b. Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi;
4. Keputusan Presiden RI Nomor 36 Tahun 1981 tentang Pendirian Universitas Tadulako;
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi:
- a. Nomor 8 Tahun 2015 tentang Statuta Universitas Tadulako;
 - b. Nomor 15 Tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja kementrian riset, Teknologi dan pendidikan tinggi;
 - c. Nomor 44 Tahun 2017 tentang organisasi dan tata kerja Universitas Tadulako;
7. Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 97/KMK.05/2012 tanggal 3 April 2012 tentang Penetapan Universitas Tadulako sebagai Instansi Pemerintah Pengelola Keuangan Badan Layanan Umum;

8. Keputusan Rektor Universitas Tadulako Nomor: 1942/UN28/KP/2016 tanggal 24 Maret 2016 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dosen yang diberi Tugas Tambahan sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako masa jabatan 2016-2020.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA REGULER FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
- KESATU : Menunjuk/mengangkat,
1. Haliadi, S.S., Ph.D. sebagai Pembimbing I
2. Mutawakkil. S.Ag., M.Pd. sebagai Pembimbing II
- KEDUA : Tugas Pembimbing I dan II adalah membimbing mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi dengan jangka waktu penyelesaian skripsi tersebut maksimal 12 (dua belas) bulan terhitung mulai berlakunya surat keputusan ini;
- KETIGA : Konsekuensi biaya yang diperlukan atas diterbitkannya Surat Keputusan ini, dibebankan pada DIPA Universitas Tadulako yang dialokasikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako;
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palu
pada tanggal 20-3-2018

DEKAN,


16 DR. LUKMAN, M.HUM.
NIP 196606211992031004


Tembusan:

1. Rektor Universitas Tadulako;
2. Kepala BAKP Universitas Tadulako;
3. Ketua Jurusan dalam lingkungan FKIP Universitas Tadulako;
4. Masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui.

Lampiran 6: Dokumentasi Penelitian



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Rifaldi
Stambuk : A 311 14 032
Jurusan/Program Studi : Pend. Ilmu Pengetahuan Sosial/Pend. Sejarah
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Palu, 29 Desember 2021
Yang Membuat Pernyataan



Moh. Rifaldi
Stambuk. A 311 14 032

BIODATA/CURRICULUM VITAE

I. Umum

1. Nama : Moh. Rifaldi
2. Tempat Tanggal Lahir : Konamukan, 12-Oktober-1996
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Nama Orang Tua :
 - a. Ayah : Syaipul
 - b. Ibu : Harma
5. Agama : Islam
6. Alamat : Perumahan dosen blok D7 no. 11



II. Pendidikan

1. SD : SD Negeri 3 Bunobogu (Tamatan Tahun 2008)
2. SMP : MTS Al-khairat Bunobogu (Tamatan Tahun 2011)
3. SMA : SMA Negeri 1 Sendana (Tamatan Tahun 2014)
4. Perguruan Tinggi : S1 Pendiidikan Sejarah Universitas Tadulako